



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan praktik kerja magang di Merahputih, penulis ditempatkan sebagai reporter hiburan dan gaya hidup di bawah bimbingan Ananda Dimas Prasetya. Selama bekerja magang, penulis berkoordinasi langsung dengan Pemimpin Redaksi Thomas Aquanio, Redaktur *Feature* Paksi Suryo Raharjo, dan Ananda Dimas Prasetya selaku penyunting. Namun, sebagian besar penugasan didapatkan dari Ananda Dimas Prasetya dan Paksi Suryo Raharjo.

Di Merahputih, penulis diikutsertakan dalam rapat editorial mingguan yang dilaksanakan setiap Jumat. Rapat ini dihadiri oleh semua divisi dan membahas penugasan liputan serta topik penulisan untuk beberapa minggu ke depan. Penugasan tersebut diterima penulis pada saat rapat berlangsung atas beberapa pertimbangan yang dilakukan redaktur dan penyunting. Namun di beberapa kesempatan, penulis dipersilahkan untuk memilih liputan dan topik sebagai bahan penulisan.

Dalam penugasan, penulis diberikan kewajiban untuk menulis minimal tiga artikel dalam satu hari. Artikel yang ditulis dapat dilakukan dengan cara menyadur dari situs web nasional maupun luar negeri. Setelah menulis artikel, penulis juga wajib bertanggung jawab dalam menyertakan foto atau gambar yang berkaitan dengan artikel. Setiap artikel yang dibuat harus menyertakan foto yang meliputi halaman depan serta foto lain yang berkaitan dengan artikel di dalamnya.

Foto-foto tersebut harus di bawah ukuran file satu *megabyte*. Foto yang dicantumkan harus disertai dengan penjelasan terkait pemilihan gambar atau *caption*, dan darimana sumber foto tersebut. Selain foto, penulis juga dapat menyertakan video dalam bentuk *embed link* beserta sumbernya.

Setelah selesai menulis artikel, penulis kemudian mengirimkan semua dokumen berupa artikel dalam bentuk *notepad* dan foto-foto ke surat elektronik dengan alamat kirimberitamerahputih6@gmail.com. Pengiriman dokumen harus disertai dengan subjek yang meliputi judul dari artikel yang dibuat. Jika artikel dirasa kurang atau perlu adanya penambahan informasi, penyunting akan berkoordinasi dengan penulis untuk segera melakukan revisi.

Ketika mendapat penugasan liputan, seperti liputan “Playfest 2019” pada 24 Agustus 2019 di Parkir Selatan Gelora Bung Karno, Jakarta Pusat, penulis dipercaya untuk menentukan sudut pandang pemberitaan beserta pemilihan narasumber untuk diwawancarai. Sebelum melakukan liputan, penulis dibekali pertanyaan oleh penyunting dan pemimpin redaksi. Namun di beberapa kesempatan, penulis juga sudah mempersiapkan pertanyaan yang dibuat oleh penulis sendiri. Setiap liputan, penulis diminta untuk membuat teks dan foto beserta *caption*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas utama yang dilakukan penulis adalah menulis artikel tentang hiburan dan gaya hidup sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pembimbing lapangan. Artikel yang ditulis pun berbeda-beda, tergantung kebutuhan redaksi yang sudah ditentukan saat rapat mingguan. Dalam satu artikel diwajibkan untuk menulis minimal 300 kata. Foto-foto yang digunakan di dalam artikel berasal dari situs web penyedia gambar gratis dan fotografer yang turun ke lapangan saat melakukan liputan. Penulis juga beberapa kali mengambil foto untuk cadangan apabila hasil foto dari fotografer kurang memuaskan.

Sebagian besar karya yang dibuat penulis adalah bentuk penugasan dari tim Merahputih, baik dari inisiatif maupun siaran rilis pers. Di beberapa penugasan peliputan, penulis juga berkesempatan menjadi fotografer, seperti liputan konser musik “The 1975” dan “Jakarta Culinary Festival”. Sebelumnya, penulis melakukan koordinasi dengan reporter terkait sudut pandang foto yang ingin digunakan pada artikel. Setelah selesai melakukan

liputan, penulis memilih foto terbaik yang nantinya akan digunakan untuk keperluan artikel. Foto-foto yang sudah dipilih kemudian disertakan *caption* sesuai dengan kaidah foto jurnalistik. Semua foto tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam situs web Merahputih pada bagian foto.

Berikut adalah uraian pekerjaan magang yang dilakukan oleh penulis selama kerja magang.

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan Selama Praktik Kerja Magang.

Minggu ke-	Tugas yang Dilakukan
1	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber c) Liputan Playfest 2019
2	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber
3	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber
4	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber
5	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber
6	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber c) Liputan konser musik The 1975 (Fotografer)
7	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber

	c) Liputan Brightmarket 2019 dan Jakarta Culinary Festival (Fotografer)
8	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber
9	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber
10	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber
11	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber
12	a) Rapat mingguan b) Menulis artikel hiburan dan gaya hidup yang menyadur dari beberapa sumber

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Selama 64 hari melakukan kerja magang di Merahputih, penulis telah mengerjakan 184 artikel yang berasal dari arahan pembimbing magang, redaktur *feature*, liputan, dan inisiatif penulis. Dari seluruh artikel yang dibuat penulis, 13 artikel tidak dipublikasikan. Dari 171 karya penulis yang dipublikasikan, dua diantaranya berbentuk foto. Terdapat pula 12 artikel yang dijadikan sebagai bahan infografis untuk keperluan konten Instagram Merahputih, @newsmerahputih.

Berikut adalah beberapa produk jurnalistik yang dibuat penulis selama melakukan praktik kerja magang.

Gambar 3.1 Artikel Populer



(Sumber: Merahputih)

Sebelum menulis artikel yang ada pada gambar 3.1, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa situs web terlebih dahulu. Setelah informasi terkumpul, penulis kemudian merangkum dan menulisnya di perangkat lunak *Notepad*. Artikel di atas membahas tentang asal mula perayaan Halloween yang selalu identik dengan buah labu. Penulis juga menjelaskan alasan mengapa buah labu selalu diukir menyerupai sosok iblis. Artikel ini kemudian disunting oleh Dwi Astarini.

Gambar 3.2 Infografis dari Artikel



(Sumber: Instagram Merahputih)

Infografis pada gambar 3.2 dibuat berdasarkan artikel yang dibuat penulis dengan judul ‘Ada Apa dengan Halloween dan Labu?’. Dalam unggahan tersebut berisi rangkuman singkat yang mengacu pada artikel yang dibuat oleh penulis.

Gambar 3.3 Artikel Liputan “Playfest 2019”

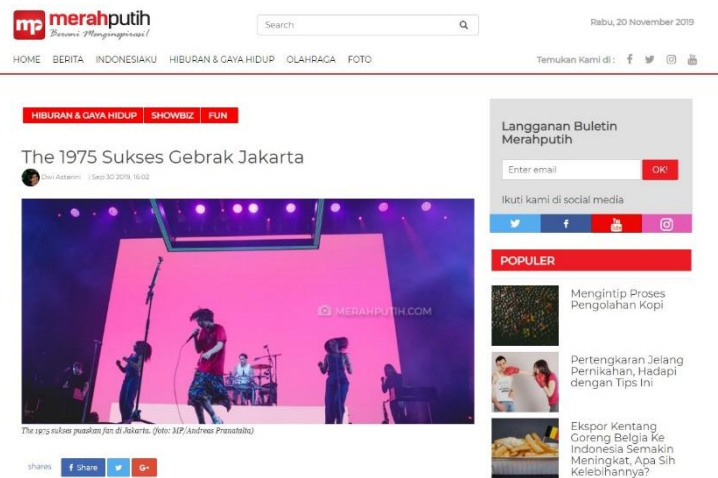


(Sumber: Merahputih)

Artikel pada gambar 3.3 merupakan hasil dari liputan pertama penulis, yakni “Playfest 2019”. Pada kesempatan ini, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Indonesia, Triawan Munaf. Wawancara dilakukan langsung di tempat setelah *talkshow* berakhir.

Artikel tersebut berisi tentang Bekraf yang mempromosikan *Indonesia Creative Incorporated* (ICINC) sebagai wadah untuk mempromosikan dan memasarkan para juara atau produk ekonomi ke pasar domestik dan internasional. Sebagai bentuk nyata, Bekraf saat ini bekerja sama dengan agensi musik asal Amerika Serikat, 88rising.

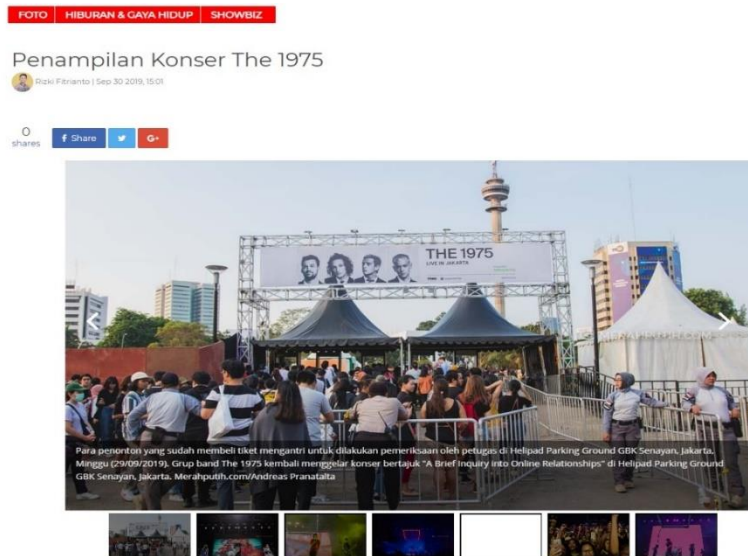
Gambar 3.4 Tampilan Depan Artikel yang Menggunakan Foto Penulis



(Sumber: Merahputih)

Artikel pada gambar 3.4 bukanlah karya yang dibuat penulis. Namun, tampilan depan artikel tersebut menggunakan foto yang diambil oleh penulis ketika meliput konser musik “The 1975”. Setiap foto yang diambil oleh fotografer Merahputih, penyunting akan menyertakan *watermark* pada bagian foto. Di bagian bawah kiri foto terdapat *caption* yang ditulis oleh penulis artikel beserta nama fotografer.

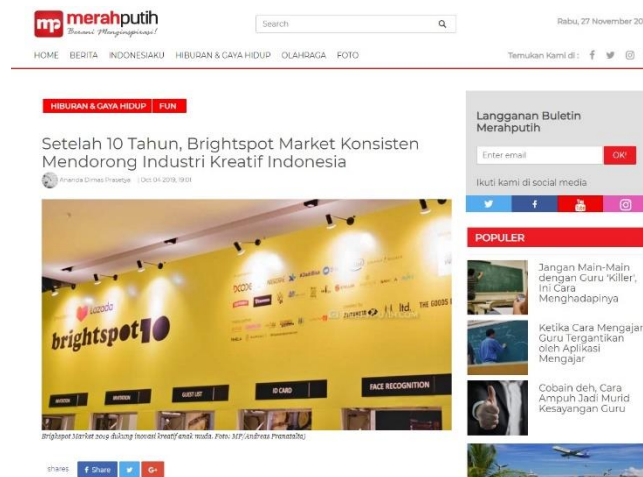
Gambar 3.5 Kumpulan Foto saat Liputan “The 1975”



(Sumber: Merahputih)

Hasil foto yang ada pada gambar 3.5 merupakan foto yang diambil oleh penulis. Setelah semua foto disunting, penulis mengirimkan foto-foto tersebut lewat surat elektronik Merahputih disertai dengan *caption* pada bagian tubuh surat. *Caption* foto yang dibuat penulis mengacu pada mata kuliah *Photo Journalism* sebagaimana yang sudah diajarkan selama masa perkuliahan.

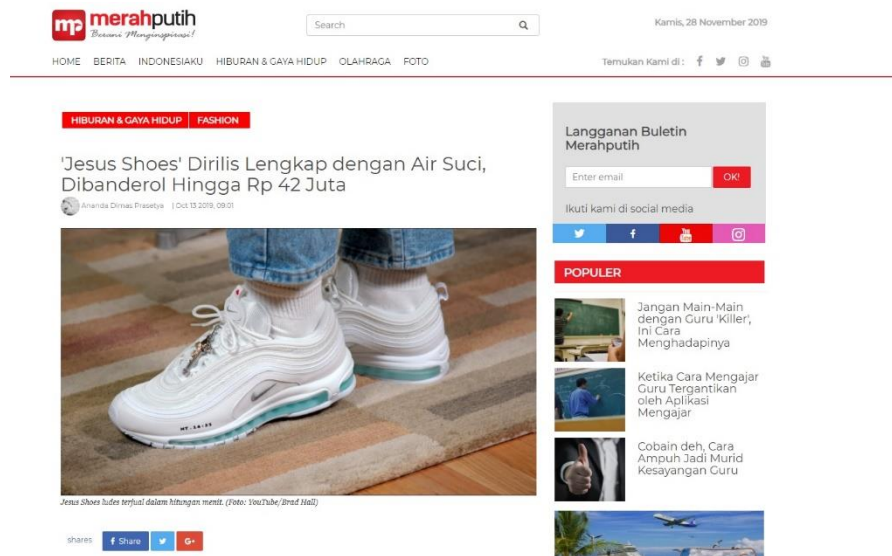
Gambar 3.6 Artikel dari Rilis Pers



(Sumber: Merahputih)

Artikel pada gambar 3.6 merupakan artikel yang dibuat berdasarkan rilis pers saat meliput “Brightspot Market 2019” di District 8 The Market Place Senopati, Jakarta Selatan pada 3 Oktober 2019. Artikel ini berisi tentang Brightspot Market yang kembali menggelar acara tahunannya. Bertajuk ‘BrightspotMRKT 10 Year Anniversary’, Brightspot Market konsisten untuk mendorong, membentuk, dan mendukung kreativitas karya anak muda diberbagai sektor. Foto yang digunakan pada artikel ini merupakan hasil foto yang diambil oleh penulis.

Gambar 3.7 Artikel tentang *Fashion*



(Sumber: Merahputih)

Artikel pada gambar 3.7 merupakan salah satu artikel yang membahas tentang *fashion*. Artikel ini berisi tentang salah satu perusahaan desain produk ternama di Brooklyn MSHCF, yang membeli sepatu Nike Air Max 97 untuk dimodifikasi. Sepatu ini kemudian dijuluki sebagai ‘Jesus Shoes’. Sepatu ini memiliki air suci yang bersumber langsung dari Sungai Yordan pada bagian sol gelembung sepatu. Selain itu, sepatu ini juga memiliki sebuah salib yang berada di atas tali sepatu sebelah kanan. Sepatu yang memiliki unsur rohani ini memiliki harga sebesar Rp 1 miliar. Penulis menyadur artikel tersebut dari situs web *Mirror* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan Kerja Magang

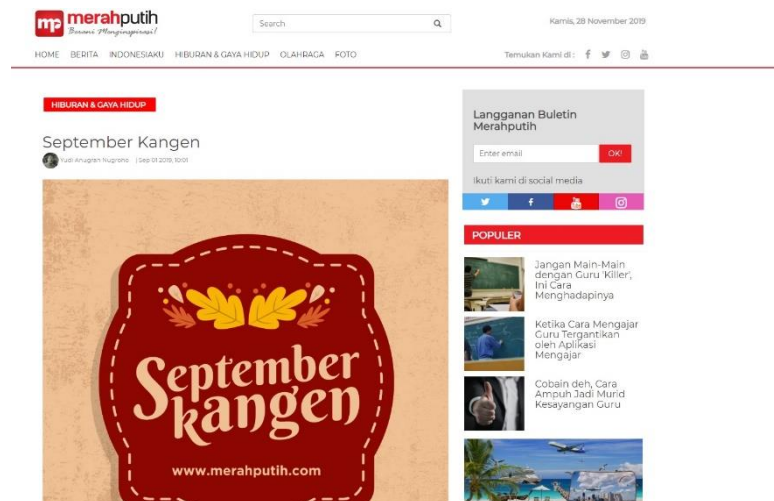
Selama melakukan praktik kerja magang, penulis sebagai reporter hiburan dan gaya hidup melakukan proses kerja yang mengacu pada tahapan kerja jurnalistik. Menurut Ronald Buel (Ishwara, 2005, p. 91-92), terdapat lima tahap dalam pengambilan keputusan terkait kinerja jurnalistik:

(1) Data Assignment

Data Assignment atau penugasan merupakan tahap menentukan apakah topik tersebut mempunyai kelayakan untuk diliput dan seberapa penting berita tersebut untuk masyarakat. Dalam tahap penugasan juga akan ditentukan siapa reporter yang meliput topik tersebut berdasarkan keputusan pada saat rapat mingguan.

Setiap Jumat, redaksi Merahputih melaksanakan rapat mingguan yang dihadiri oleh beberapa staf redaksi yang dipimpin oleh Pemimpin Redaksi. Penulis sebagai reporter magang juga ikut terlibat dalam rapat mingguan di kantor Merahputih. Dalam rapat redaksi, setiap divisi memberitahu tentang perkembangan berita apa yang menjadi pembahasan hangat sepekan ini. Semua anggota terlibat aktif dalam diskusi sehingga menghasilkan pilihan topik yang bisa diliput untuk minggu selanjutnya, beserta siapa yang meliput.

Gambar 3.8 Tematik September ‘Kangen’



(Sumber: Merahputih)

Setiap bulan, Merahputih identik dengan peringatan tema-tema tertentu, seperti salah satunya adalah September ‘Kangen’. Tematik pada gambar 3.8 merupakan strategi Merahputih untuk meningkatkan kualitas topik *feature* sekaligus menjadi ciri khas dari media daring lainnya. September ‘Kangen’ merupakan tema yang diambil untuk mengenang

segala romansa serta antusias warga Jakarta di masa lalu sebagai Orang Metropolitan. Oleh karena itu, segala topik yang dibahas pada bulan September lebih mengarah kepada topik yang mengenang masa lalu.

Topik tersebut diajukan oleh setiap anggota rapat redaksi yang hadir, termasuk penulis. Batas waktu pengumpulan artikel adalah satu hari sebelum hari yang sudah ditentukan. Misalnya, artikel tentang sejarah warung telepon akan dipublikasikan di situs web pada 27 September 2019. Maka, penulis wajib menyelesaikannya paling lambat pada 26 September 2019.

Dalam satu bulan, reporter *feature* mendapat jatah enam kali libur dan diatur berbeda dengan reporter lainnya. Tujuannya adalah agar dalam penugasan pada hari yang sama tidak berselisih dengan reporter lain. Pembagian tugas liputan juga dapat disampaikan melalui grup *Whatsapp* pada hari-hari tertentu. Di beberapa kesempatan, penulis pernah mendapat tugas liputan lewat *Whatsapp* dan berkoordinasi dengan redaktur *feature*.

(2) *Data Collecting*

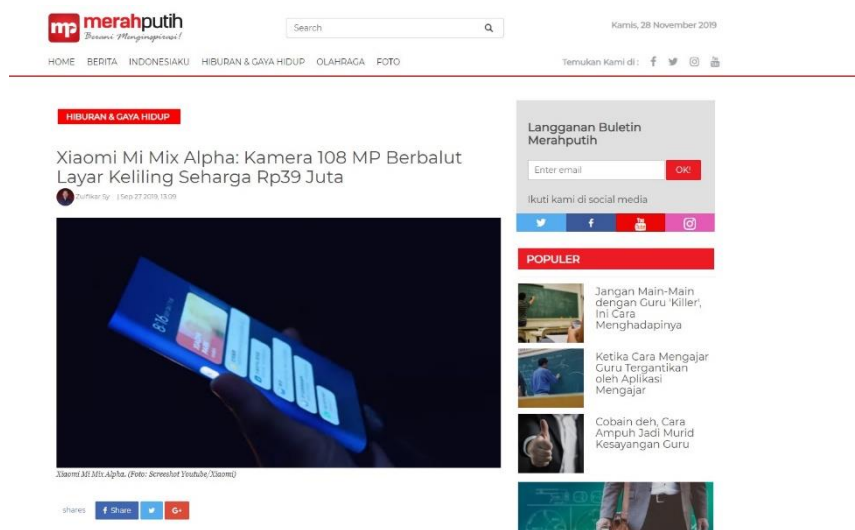
Data collecting atau pengumpulan data merupakan tahap untuk menentukan kecukupan informasi yang dikumpulkan dan dibutuhkan oleh reporter. Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik yang dikutip dalam Ishwara (2005, p. 67), ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan jurnalis untuk memperoleh informasi. Seperti observasi langsung dan tidak langsung, melakukan proses wawancara, pencarian dan penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan partisipasi langsung dalam peristiwa.

Tahapan tersebut penulis lakukan selama melakukan praktik kerja magang sebagai reporter hiburan dan gaya hidup. Penulis mengumpulkan informasi dengan berdialog langsung dengan narasumber, seperti artikel yang berjudul “#IndonesiaRising Bawa Ekonomi Kreatif Indonesia ke Panggung Internasional”. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Triawan Munaf sebagai Kepala Bekraf. Sebelum melakukan wawancara, penulis membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik

pembahasan peliputan (Hadi, 1981, p. 192-202). Pertanyaan yang diajukan tidak selalu sesuai dengan daftar pertanyaan karena menyesuaikan dengan situasi saat proses wawancara dengan narasumber.

Penulis juga terlibat langsung dalam peristiwa ketika meliput acara “Brightspot Market 2019”. Dalam tugas peliputan tersebut, penulis mendapatkan informasi dari hasil observasi langsung dan media *tour* yang dilakukan khusus untuk para reporter. Penulis merekam pembicaraan *tour guide* selama menjelaskan terkait spot-spot apa saja yang ada di Brightspot Market tahun ini. Pada akhirnya, penulis berhasil membuat artikel terkait penugasan tersebut dengan judul “Setelah 10 Tahun, Brightspot Market Konsisten Mendorong Industri Kreatif Indonesia”.

Gambar 3.9 Artikel yang Diambil dari Dokumen



(Sumber: Merahputih)

Di lain artikel, penulis mengumpulkan informasi melalui dokumen saja, misalnya artikel pada gambar 3.9 yang berjudul “Xiaomi Mi Mix Alpha: Kamera 108 MP Berbalut Layar Keliling Seharga Rp39 Juta”. Penulis menyadur dan mengumpulkan data dari *Engadget* dan *The Verge*. Penulis kemudian merangkum data-data yang berkaitan dengan spesifikasi gawai Xiaomi Mi Mix Alpha. Pengumpulan data yang dilakukan penulis

sudah termasuk foto yang wajib disertakan sebagai bagian dari informasi tersebut.

(3) *Data Evaluation*

Pada tahap ini, penulis menentukan berita apa yang penting untuk dipublikasikan ke situs web. Nilai berita (*news value*) merupakan acuan sebuah redaksi untuk memilih apakah berita tersebut pantas untuk dipublikasikan. Nilai berita juga menjadi patokan setiap reporter ketika menulis sebuah berita. Kriteria nilai berita juga penting bagi para penyunting untuk mempertimbangkan berita yang penting dimuat, disiarkan, atau ditayangkan melalui medianya.

Romli (2014, p. 5) mengemukakan unsur-unsur berita yang sering digunakan dalam memilih kelayakan suatu berita:

1. Aktualitas

Peristiwa yang baru-baru ini terjadi, terhangat, terbaru, dan terkini.

2. Faktual

Informasi yang berisi tentang sebuah fakta, bukan fiksi ataupun karangan. Fakta tersebut muncul dari kejadian nyata, pendapat, ataupun pernyataan dari sumber berita. Reporter diwajibkan untuk menulis berita yang benar dan tidak mengubah fakta.

3. Penting

Menyangkut kepentingan orang banyak dan berdampak pada masyarakat.

4. Menarik

Berita yang dapat menarik perhatian pembaca dan memunculkan rasa ingin tahu.

Sebelum menulis artikel, penulis berkonsultasi terlebih dahulu terkait topik penulisan ke penyunting maupun redaktur. Penulis menyampaikan sudut pandang yang ingin diangkat dengan berdiskusi secara langsung ataupun lewat *Whatsapp*. Seperti pada artikel yang berjudul “Apakah Normal ‘Kepo’ Sosial Media Mantan?”, penulis bertanya terlebih

dahulu kepada penyunting apakah topik ini menarik untuk ditulis. Setelah berdiskusi, penyunting menganggap bahwa topik ini layak diangkat karena memiliki unsur nilai berita menarik.

Penulis beberapa kali mendapatkan umpan balik dari penyunting untuk menggali dan menambah informasi lebih dalam lagi. Setelah mendapat umpan balik tersebut, penulis langsung menambah informasi terkait topik penulisan. Di hari yang sama, artikel yang dibuat penulis langsung dipublikasikan di situ web Merahputih.

(4) *Data Writing*

Pada tahap ini, penulis menentukan kata-kata yang digunakan dalam sebuah tulisan *feature*. Berita *feature* mengandung informasi yang “lebih” dibandingkan *hard news* dan tidak akan pernah lekang oleh waktu (Romli, 2009, p. 21). *Feature* pada umumnya bersifat subjektif, mencakup *human interest*, dan dapat digambarkan secara rinci. Menurut Romli (2009, p. 26), struktur penulisan *feature* juga sama dengan *hard news* yang mencakup judul (*head*), teras (*lead*), tubuh tulisan (*body*), dan penutup (*ending*).

Sebelum dipublikasikan ke situs web, penyunting akan memeriksa kembali artikel yang dibuat oleh penulis. Mulai dari *lead* hingga bagian penutup. Beberapa bagian akan ditambahkan kalimat atau diganti agar menjadi lebih efektif. Tahapan ini dilakukan agar artikel menjadi lebih menarik untuk dibaca oleh audiens.

Berikut adalah contoh artikel *feature* karya penulis sebelum dan sesudah dipublikasi di situs web Merahputih.

Sebelum disunting:

5 Aset Termahal Mark Zuckerberg

Ketika seorang miliarder mempunyai jet pribadi sebagai salah satu aset yang dimilikinya itu merupakan hal umum. Namun, berbeda halnya dengan salah satu miliarder di dunia sekaligus pendiri Facebook, Mark Zuckerberg. Banyak orang bertanya-tanya apa yang digunakan Zuck dengan uang sebanyak itu. Sebab, dari sederet harta miliknya, bukan jet pribadi yang menjadi aset paling mahal.

Seperti yang kita ketahui, ia selalu berpenampilan sederhana, mengenakan baju polos dan tak suka pamer kemewahan. Ia menjalani kesehariannya layaknya orang biasa. Namun siapa sangka, dibalik kesederhanaannya, ia memiliki aset yang luar biasa. Dilansir dari The Richest, berikut lima aset termahal yang dimiliki Mark Zuckerberg.

1. Rumah di San Fransisco

Salah satu aset termahal yang dimiliki Mark Zuckerberg berupa rumah di San Fransisco. Ia membeli rumah tersebut seharga US\$9,9 juta atau sekitar Rp 138 miliar. Rumah dengan konsep greenhouse ini menjadi tempat tinggalnya dengan nuansa tenang dan mewah.

2. Baju

Jika dilihat dari kesehariannya, Zuck memang tampak sederhana mengenakan kaos polos berwarna abu-abu. Uniknya, ia selalu mengenakan warna yang sama di setiap acara yang dihadapinya. Walaupun tidak terlihat mewah, ternyata Zuck menghabiskan banyak uang untuk membeli kaos yang ia punya. Kaus bermerek Brunello Cucinelli yang dipakainya itu seharga US\$400 atau sekitar Rp 5,6 juta. Kebayang dong jika ia punya puluhan baju dengan warna yang sama berapa uang yang dikeluarkan.

3. Chan Zuckerberg Initiative

Zuck dan sang istri mendukung Biohub yang kemudian membangun sebuah yayasan yang besar, yakni Chan Zuckerberg Initiative. Yayasan yang dibelinya pada 2017 lalu ini menghabiskan biaya sebesar US\$6 hingga US\$12 miliar atau sekitar Rp 167,8 triliun.

4. Chan Zuckerberg Biohub

Chan Zuckerberg Biohub merupakan organisasi riset yang fokus pada penyembuhan penyakit menular. Biohub ini dikelola oleh Zuck dan istrinya, yang telah bekerja sama dengan University of California Berkeley, Stanford dan University of California San Fransisco. Biaya yang dikeluarkan untuk Biohub kurang lebih US\$600 juta atau sekitar Rp 8 triliun.

5. Sistem keamanan

Selain aset berupa properti dan pakaian, tak lupa ia juga mementingkan keluarga dan dirinya sendiri. Ia menghabiskan sekitar US\$10 juta atau sekitar Rp 139,6 miliar per tahunnya untuk menyewa sistem keamanan dan petugas yang menjaga dirinya serta keluarganya.

Sesudah disunting:

5 Aset Termahal Mark Zuckerberg, Tak Ada Jet Pribadi?

MARK Zuckerberg masuk dalam jajaran 5 orang terkaya di dunia, di atas pendiri Amazon Jeff Bezos, pendiri Microsoft Bill Gates, pemilik Zara Amancio Ortega, dan investor Warren Buffett. Kekayaan pendiri Facebook ini mencapai USD72,2 miliar atau sebesar Rp964,3 triliun. Lalu dibuat apa kekayaan seabreg itu?

Ketika seorang miliarder mempunyai jet pribadi sebagai salah satu aset yang dimilikinya itu merupakan hal umum. Namun, berbeda halnya dengan salah satu miliarder di dunia sekaligus pendiri Facebook, Mark Zuckerberg. Banyak orang bertanya-tanya apa yang digunakan Zuck dengan uang sebanyak itu. Sebab, dari sederet harta miliknya, bukan jet pribadilah yang menjadi aset paling mahal.

Seperti yang kita ketahui, ia selalu berpenampilan sederhana, mengenakan baju polos dan tak suka pamer kemewahan. Ia menjalani kesehariannya layaknya orang biasa. Namun siapa sangka, di balik kesederhanaannya, ia memiliki aset yang luar biasa. Dilansir dari The Richest, berikut lima aset termahal yang dimiliki Mark Zuckerberg.

1. Rumah di San Fransisco

Salah satu aset termahal yang dimiliki Mark Zuckerberg berupa rumah di San Fransisco. Ia membeli rumah tersebut seharga USD9,9 juta atau sekitar Rp138 miliar. Rumah dengan konsep ramah lingkungan itu menjadi tempat tinggalnya dengan nuansa tenang dan mewah.

2. Baju

Jika dilihat dari kesehariannya, Zuck memang tampak sederhana mengenakan kaos polos berwarna abu-abu. Uniknya, ia selalu mengenakan warna yang sama di setiap acara yang dihadapinya. Walaupun tidak terlihat mewah, ternyata Zuck menghabiskan banyak uang untuk membeli kaos yang ia punya. Kaus bermerek Brunello Cucinelli yang dipakainya itu seharga US\$400 atau sekitar Rp 5,6 juta. Kebayang dong jika ia punya puluhan baju dengan warna yang sama berapa uang yang dikeluarkan.

3. Chan Zuckerberg Initiative

Zuck dan sang istri mendukung Biohub yang kemudian membangun sebuah yayasan yang besar, yakni Chan Zuckerberg Initiative. Yayasan yang dibelinya pada 2017 lalu ini menghabiskan biaya sebesar US\$6 hingga US\$12 miliar atau sekitar Rp 167,8 triliun.

4. Chan Zuckerberg Biohub

Chan Zuckerberg Biohub merupakan organisasi riset yang fokus pada penyembuhan penyakit menular. Biohub ini dikelola oleh Zuck dan istrinya, yang telah bekerja sama dengan University of California Berkeley, Stanford dan University of California San Fransisco. Biaya yang dikeluarkan untuk Biohub kurang lebih US\$600 juta atau sekitar Rp 8 triliun.

5. Sistem keamanan

Selain aset berupa properti dan pakaian, tak lupa ia juga mementingkan keluarga dan dirinya sendiri. Ia menghabiskan sekitar US\$10 juta atau sekitar Rp 139,6 miliar per tahunnya untuk menyewa sistem keamanan dan petugas yang menjaga dirinya serta keluarganya.

Salah satu gaya penulisan *feature* Merahputih adalah menggunakan poin-poin atau disebut dengan artikel trivia. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis seringkali membuat artikel trivia. Artikel di atas menggunakan jenis judul berupa pertanyaan dan *lead* seperti bercerita yang bertujuan untuk menarik perhatian pembacanya.

Sebelum disunting:

Mengenal Dokter Terawan, Ahli Cuci Otak yang Dipanggil Jokowi ke Istana Negara

Presiden Joko Widodo kembali memanggil salah satu tokoh yang diduga kuat menjadi calon menteri kesehatan menggantikan Nila F Moelek dalam Kabinet Pemerintahannya lima tahun ke depan. Ia adalah Mayjen TNI Dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad(K) yang sudah tidak asing lagi di dunia medis Tanah Air. Dokter Terawan juga dikenal sebagai dokter yang mencetuskan metode cuci otak untuk menyembuhkan pasiennya. Dilansir dari beberapa sumber, berikut seputar informasi tentang Dokter Terawan.

Pria kelahiran Yogyakarta, 5 Agustus 1964 ini memiliki istri bernama Ester Dahlia dan dikaruniai satu buah hati bernama Abraham Apriliawan. Sosok penggemar makanan lontong balap dan tahu campur ini memang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang dokter sejak kecil. Setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), Terawan melanjutkan studinya di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta. Ia berhasil memperoleh gelar sarjananya pada 1990 ketika berusia 26 tahun.

Setelah lulus sebagai dokter, ia mengabdikan dirinya untuk bekerja di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto dan sempat bertugas di Bali, Lombok, dan Jakarta. Untuk memperdalam kembali ilmu

kedokterannya, Terawan kembali melanjutkan studinya dengan mengambil Spesialis Radiologi di Universitas Airlangga (UNAIR), Surabaya. Yang melatarbelakanginya mengambil jurusan ini adalah ilmu Radiologi di Indonesia pada saat itu belum berkembang. Terawan lulus dengan gelar S2 pada usia 40 tahun.

Tak berhenti di UNAIR, Terawan kembali melanjutkan pendidikannya dengan menempuh program doktor di Universitas Hasanuddin (UNHAS), Makassar dan lulus pada 2013 silam. Terawan terbilang cerdas dalam pergumulannya di dunia media. Hal ini bisa dilihat ketika ia menemukan metode baru untuk penderita stroke yang dituang dalam disertasinya yang berjudul "Efek Intra Arterial Heparin Flushing Terhadap Regional Cerebral Blood Flow, Motor Evoked Potentials, dan Fungsi Motorik pada Pasien dengan Stroke Iskemik Kronis".

Sosok Terawan semakin berkualitas ketika diangkat menjadi Kepala RSPAD Gatot Soebroto pada 2015 hingga saat ini. Ia menjadi orang ke-34 yang dipanggil oleh Presiden Joko Widodo ke Istana, Selasa (22/10).

Pria berusia 55 tahun ini sempat menimbulkan kontroversi dalam dunia media Indonesia dengan terapi cuci otaknya atau brain washing yang mampu menyembuhkan pasien yang terkena stroke dalam waktu empat sampai lima jam pasca operasi. Metode pengobatannya ini bahkan sudah diterapkan di Jerman dengan nama 'Terawan Theory'.

Cuci otak yang dilakukannya adalah dengan memasukkan kateter ke dalam pembuluh darah melalui pangkal paha penderita stroke. Ini dilakukannya untuk melihat apakah ada penyumbatan pembuluh di otak. Ia juga memasukkan cairan Heparin yang memberikan efek anti pembekuan darah di pembuluh darah.

Cuci otak yang menggunakan alat Digital Substraction Angiography (DSA) bisa digunakan untuk terapi di beberapa kondisi. Dengan cara ini, Terawan terbukti menyembuhkan pasien-pasiennya. Salah satunya adalah Dahlan Iskan, Aburizal Bakrie, dan Prabowo.

Meski telah menyembuhkan banyak pasien, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mengancam keras metode cuci otak tersebut. IDI memberikan sanksi pemecatan selama 12 bulan dari keanggotaan pada 26 Februari 2018 hingga 15 Februari 2019. IDI menilai Terawan telah melanggar etika kedokteran.

Terapi cuci otak ini memang sangat ampuh untuk menyembuhkan pasien penderita stroke. Meski begitu, keamanannya belum teruji secara ilmiah. Untuk sekali terapi membutuhkan biaya sekitar Rp 23 juta sampai Rp 25 juta.

Sesudah disunting:

Mengenal Dokter Terawan, Menteri Kesehatan di Kabinet Indonesia Maju

PRESIDEN Joko Widodo mengumumkan secara resmi nama para menteri yang duduk di jajaran Kabinet Indonesia Maju. Sejumlah nama baru masuk daftar pembantu Presiden untuk 5 tahun mendatang itu.

Salah satu yang menjadi sorotan ialah nama Mayjen TNI Dr Terawan Agus Putranto, Sp.Rad(K). Ia resmi menjabat Menteri Kesehatan RI menggantikan Nila F Moeloek.

Meski nama baru di kabinet, Dr Terawan sudah tidak asing lagi di dunia medis Tanah Air. Dokter Terawan juga dikenal sebagai dokter yang mencetuskan metode cuci otak dalam menyembuhkan pasiennya.

Pria kelahiran Yogyakarta, 5 Agustus 1964 ini memiliki istri bernama Ester Dahlia dan dikaruniai seorang anak bernama Abraham Apriliawan. Sosok penggemar makanan lontong balap dan tahu campur ini memang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang dokter sejak kecil.

Setelah lulus sekolah menengah atas (SMA), Terawan melanjutkan studinya di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta. Ia berhasil memperoleh gelar sarjana pada 1990 ketika berusia 26 tahun.

Setelah lulus sebagai dokter, ia mengabdikan diri untuk bekerja di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto. Ia juga sempat bertugas di Bali, Lombok, dan Jakarta. Untuk memperdalam ilmu kedokterannya, Terawan kembali melanjutkan studinya dengan mengambil spesialis radiologi di Universitas Airlangga (UNAIR), Surabaya. Alasannya mengambil jurusan itu ialah karena radiologi di Indonesia pada saat itu belum berkembang. Terawan lulus dengan gelar S-2 pada usia 40 tahun.

Tak berhenti di UNAIR, Terawan kembali melanjutkan pendidikannya dengan menempuh program doktor di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar. Ia lulus pada 2013 silam.

Terawan terbilang cerdas dalam pergumulannya di dunia media. Hal itu bisa dilihat ketika ia menemukan metode baru untuk penderita stroke yang dituang dalam disertasinya yang berjudul Efek Intra Arterial Heparin Flushing Terhadap Regional Cerebral Blood Flow, Motor Evoked Potentials, dan Fungsi Motorik pada Pasien dengan Stroke Iskemik Kronis.

Namun, terobosan medis yang dibuat pria 55 tahun ini sempat menimbulkan kontroversi dalam dunia media Indonesia. Terapi cuci otak atau brain washing yang ia terapkan mampu menyembuhkan pasien yang terkena stroke dalam waktu 4 sampai 5 jam pascaoperasi. Metode pengobatannya itu bahkan sudah diterapkan di Jerman dengan nama 'Terawan Theory'

Cuci otak dilakukan memasukkan kateter ke pembuluh darah melalui pangkal paha penderita stroke. Hal itu dilakukan untuk melihat apakah ada penyumbatan pembuluh di otak. Ia juga memasukkan cairan heparin yang memberikan efek antipembekuan darah di pembuluh darah.

Tindakan itu menggunakan alat Digital Substraction Angiography (DSA) dan bisa diterapkan untuk terapi di beberapa kondisi. Dengan cara itu, Terawan terbukti menyembuhkan para pasiennya. Beberapa nama tenar yang ia sembuhkan ialah Dahlan Iskan, Aburizal Bakrie, dan Prabowo Subianto.

Meski Dr Terawan dan teknik pengobatannya telah menyembuhkan banyak pasien, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mengancam keras metode cuci otak tersebut. IDI memberikan sanksi pemecatan selama 12 bulan dari keanggotaan pada 26 Februari 2018 hingga 15 Februari 2019. IDI menilai Terawan telah melanggar etika kedokteran.

Dr Terawan menjadi orang ke-34 yang dipanggil Presiden Joko Widodo ke Istana, Selasa (22/10). Kini, Kepala RSPAD Gatot Soebroto yang menjabat sejak 2015 ini telah resmi ditunjuk sebagai Menteri Kesehatan RI. Selamat bertugas, Pak.

Artikel di atas merupakan salah satu topik penulisan yang membahas tentang tokoh. Penulis membuat artikel tersebut bertepatan ketika Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi nama para menteri yang duduk di jajaran Kabinet Indonesia Maju untuk lima tahun ke depan. Penulis membuat artikel tersebut atas dasar permintaan redaktur *feature* lewat *Whatsapp*.

(5) *Data Editing*

Data Editing merupakan tahapan terakhir saat penulis membuat artikel *feature*. Setelah selesai menulis artikel dan mencari foto yang berkaitan, penulis mengirimkan produk jurnalistik tersebut ke surat elektronik Merahputih. Terkadang, penyunting memberikan umpan balik kepada penulis untuk segera direvisi. Penyunting meminta penulis untuk menambahkan informasi yang kurang pada artikel.

Artikel yang dibuat penulis terkadang diubah atau ditambahkan oleh penyunting. Semua artikel yang dikirim penulis tidak semuanya dipublikasikan karena berbagai alasan, seperti tidak memiliki unsur berita

atau sudut pandang yang sudah pernah dibahas oleh reporter lain. Secara keseluruhan, *feature* tidak lekang oleh waktu (*timeless*). Namun, beberapa topik penulisan perlu diselesaikan secepatnya karena sedang ramai dibahas (*trending*).

Untuk produk jurnalistik berupa foto, penulis diwajibkan untuk memilih beberapa foto terbaik untuk dipublikasikan di situs web. Foto tersebut harus disunting terlebih dahulu menggunakan perangkat lunak Adobe Lightroom dan Adobe Photoshop. Kemudian, penulis memastikan ukuran foto tidak lebih dari satu *megabyte*. Setelah selesai proses penyuntingan, penulis mengirimkan foto-foto tersebut ke surat elektronik Merahputih disertai dengan *caption* foto pada bagian tubuh surat.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama melakukan praktik kerja magang di Merahputih, penulis mengalami beberapa kendala seperti:

- a) Penulis kesulitan mencari topik yang diwajibkan untuk menulis minimal tiga artikel dalam satu hari. Penulis merasa bahwa menulis tiga artikel dalam satu hari merupakan sesuatu yang sulit karena tidak terbiasa sebelumnya. Ditambah, jumlah tulisan dalam setiap artikel adalah minimal 300 kata. Kondisi ini adalah kendala awal ketika penulis pertama kali bekerja sebagai reporter magang.
- b) Penulis menghabiskan waktu cukup banyak ketika pemilihan foto pada setiap artikel. Mulai dari foto tampilan depan hingga foto pendukung isi artikel. Terkadang, penulis sudah menemukan foto yang sesuai dengan artikel. Di sisi lain, foto tersebut merupakan hasil dari situs web yang berbayar. Proses ini membuat kerja penulis menjadi lebih lama dan tidak maksimal.
- c) Penulis merasa terganggu dengan kondisi ruang redaksi yang terlalu ramai, seperti memutar lagu dengan volume yang

cukup keras, percakapan yang tidak terlalu penting, serta suara tertawa.

- d) Penulis seringkali tidak memperhatikan sudut pandang topik yang sudah pernah dibuat sebelumnya. Oleh karenanya, penulis beberapa kali mengulang kembali menulis artikel dengan sudut pandang yang berbeda atau bahkan mengganti topik lain.
- e) Kalimat yang digunakan penulis seringkali dianggap tidak *to the point*. *Lead* pada artikel yang sudah dipublikasikan terkadang berbeda dengan apa yang penulis buat.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Meskipun menemukan kendala saat melakukan praktik kerja magang di Merahputih, penulis berhasil menemukan solusi atas kendala tersebut, seperti:

- a) Penulis menemukan perangkat lunak yang menyajikan kumpulan berita dari berbagai media. Isi beritanya mencakup dunia, nasional, gaya hidup, hiburan, unik, griya, dan lainnya. Dengan adanya perangkat lunak tersebut dapat membantu penulis untuk mencari referensi topik.
- b) Penulis bertanya kepada penyunting, situs web apa saja yang tidak bisa digunakan dalam pengambil foto. Dengan begitu, penulis dapat mempersingkat waktu dan melanjutkan untuk menulis artikel selanjutnya.
- c) Penulis memutuskan untuk keluar dari ruang redaksi dan bekerja di *lobby* kantor. Penulis merasa lebih tenang dan dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa adanya gangguan.
- d) Penulis memperhatikan terlebih dahulu topik serta sudut pandang yang sudah ada sebelumnya. Tujuannya agar penulis tidak mengulang kembali untuk menulis artikel.
- e) Setiap artikel yang dibuat penulis dipublikasi, penulis melihat kembali kalimat apa yang diganti atau ditambahkan oleh

penyunting. Secara tidak langsung, penulis mengevaluasi kemampuan penulis dalam membuat artikel.